



Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Volume 1 Nomor 2 Desember 2022, Pages 80-90

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



Analisa Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MTS Se-Rantau Kampar Kiri

M. Sahlan Putra Tama

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kampar, Indonesia

m.sahlanp@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the role of principal, what are the supporting and inhibiting factors of the principal's role in improving education quality management and teacher performance at MTs Se-Rantau Kampar Kiri. Includes a type of field research with a qualitative and phenomenological method approach. Data collection is obtained using observation, interview, documentation, and is complemented by validity testing. The data analysis technique uses procedures that include data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of study found that the role of principal in improving education quality management and teacher performance includes; (1) Arranging curriculum planning that will be taught by teachers; (2) Organizing students' learning experiences; (3) Organizing students' skills well in religious studies; (4) Promoting madrasah libraries; (5) Strengthening students' interest in reading; (6) Strengthening student achievement in all fields; (7) Assigning teachers according to their expertise; (8) Paying attention to the development of students taught by these teachers; (9) Supervising the teacher who teaches once a week; (10) Increasing work commitment with teachers in learning; (11) Empowering all elements of the madrasah to improve learning achievement; (12) Providing pre-facilities to support education; (13) Conducting evaluation meetings once a month; (14) Making decisions based on agreement with the teachers' council; (15) Establishing communication with all components to improve student learning achievement. Then the factors that support the role of principal are; (1) Communication; (2) Freedom; (3) Work experience, while the inhibiting factors can be said to be non-existent, because all of these factors can be addressed by the principals of MTs in Rantau Kampar Kiri.

Keywords: Role, Principal, Teacher Performance, Quality Management of Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah, apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs Se-Rantau Kampar Kiri. Termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif dan fenomenologik. Pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan dilengkapi dengan uji keabsahan. Adapun Teknik analisis data menggunakan prosedur yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan kinerja guru diantaranya; (1) Menyusun perencanaan kurikulum yang akan diajarkan oleh guru; (2) Menata pengalaman belajar siswa; (3) Mengatur ketrampilan siswa dengan baik dalam

studi keagamaan; (4) Menggalakan pustaka madrasah; (5) Memperkuat minat baca siswa; (6) Memperkuat prestasi siswa disegala bidang; (7) Menugaskan guru sesuai dengan keahliannya; (8) Memperhatikan perkembangan siswa yang diajarkan oleh guru tersebut; (9) Supervisi guru yang mengajar tersebut sekali dalam satu minggu; (10) Meningkatkan komitmen kerja bersama guru dalam belajar; (11) Memperdayakan semua elemen madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar; (12) Menyediakan sarana pra sarana untuk menunjang pendidikan; (13) Melakukan rapat evaluasi sekali dalam satu bulan; (14) Mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama majlis guru; (15) Menjalin komunikasi dengan semua komponen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian faktor yang menunjang peran kepala madrasah yaitu; (1) Komunikasi; (2) Kebebasan; (3) Pengalaman kerja, sedangkan faktor penghambat dapat dikatakan tidak ada, karena semua faktor tersebut mampu disikapi oleh para kepala MTs di Rantau Kampar Kiri.

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Manajemen Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan, selain itu juga mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah mendapat sorotan menarik di mata para pengamat pendidikan nasional, seperti yang diungkapkan oleh Nanang Fattah terkait fakta yang menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia memiliki rata-rata di bawah standar dan jauh ketinggalan dibandingkan negara-negara lain. Terdapat banyak kritikan keras berasal dari berbagai sudut pandang selalu ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan dalih macam-macam alasan dan kepentingan (Fattah dan Nanang, 2000: 1).

Pendidikan sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah melalui diwujudkannya bentuk pendidikan formal, yang dalam hal ini adalah implementasi pendidikan melalui jalur madrasah yang mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar. Perihal belajar mengajar tersebut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memaparkan bahwa:

"Belajar mengajar adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif meliputi interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi disebut bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar membuat rencana kegiatan pengajarannya dengan sistematis melalui pemanfaatan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran"(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2014: 1)

Dalam proses belajar mengajar di madrasah, baik kepala madrasah, guru, orang tua maupun siswa pasti mengharapkan agar siswa mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun karena adanya perbedaan individu ternyata ada siswa dengan kemampuan untuk mencapai nilai tinggi dan ada pula siswa yang hanya mampu memperoleh nilai rendah. Bagi anak yang mendapat nilai di atas standar, tentu ia tergolong dalam siswa berprestasi, siswa berprestasi yaitu suatu kondisi dimana siswa mampu menghadapi berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melewati proses dan hasil akhir yang sangat memuaskan.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah adalah untuk mewujudkan pendidikan siswa untuk lebih baik. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih tertarik hingga dapat mendorong hasil belajarnya. Oleh karena itu, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan ini untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah dapat mencapai tujuan yang terarah sesuai ketetapan madrasah. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian juga merupakan upaya preventif untuk mencegah para tenaga pendidik agar tidak melakukan penyimpangan dan lebih maksimal dalam melaksanakan pekerjaan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam komponen manajemen suatu organisasi, yang terdiri dari sebuah proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan terbilang penting sebab tanpa adanya pengawasan yang baik tentu akan menghasilkan pencapaian tujuan yang kurang optimal, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi para pelakunya. Dalam suatu organisasi memiliki model-model pengawasan yang dipakai seperti pengawasan pendahuluan (*pre-supervision*), pengawasan saat waktu kerja berlangsung (*during supervision*), dan pengawasan feed back. Dalam proses pengawasan juga memerlukan berbagai tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diantaranya yaitu tahap menetapkan standar, tahap menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, tahap mengukur pelaksanaan kegiatan, tahap membandingkan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan tahap mengambil tindakan koreksi.

Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru sebagai pendidik memiliki fungsi yang amat penting juga sangat menentukan dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru yang profesional memiliki tuntutan untuk dapat mentransfer materi pelajaran dengan baik, efisien dan efektif sehingga siswa sebagai peserta didik tidak kesulitan mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan, termasuk mata pelajaran fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Qur'an Hadits.

Di Rantau Kampar Kiri terdapat 10 MTs yang semuanya itu memiliki kelebihan dan kekurangan, berdasarkan observasi penulis di lapangan juga ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa peran kepala terhadap kinerja sebagian guru masih kurang maksimal, hal ini ditunjukkan seperti: belum mampu memberdayakan seluruh masyarakat terhadap keamanan guru dalam bekerja, tidak memberitahu ketidakhadiran, datang ke madrasah tanpa persiapan mengajar, guru hanya sebatas mengajar sebagai kewajibannya tanpa ada bimbingan moral kepada siswa dan juga antara guru dan kepala madrasah/madrasah berkomunikasi hanya pada waktu menandatangani Penilaian Kinerja, RPP, Silabus dan administrasi pendidikan lainnya. Observasi tersebut juga dikuatkan oleh wawancara penulis dengan Bapak Sudiono selaku guru di MTs swasta Rantau Kampar Kiri yang mengatakan:

“Banyak diantara guru terlihat kurang berhasil dalam pengajaran disebabkan kurangnya motivasi untuk mengajar yang berdampak pada penurunan kualitas kinerja guru. Oleh karena itu diperlukan peran kepala madrasah sebagai pengawas agar dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugasnya ataupun dalam hal memecahkan hambatannya, serta memotivasi guru untuk mengoptimalkan kinerjanya”.

1. Kepala madrasah adakalanya hanya masih menjadi penstempel kebijakan kegiatan madrasah (formalitas semata), tanpa punya andil dalam perencanaan keputusan tersebut.
2. Kehadiran kepala madrasah belum dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang disekitarnya. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran seperti BP3 di masa lampau, yaitu badan yang lebih berfungsi sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan atau badan justifikasi belaka.
3. Kepala madrasah masih belum mampu memberikan keamanan kepada guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru di madrasah

Apabila peran dan fungsi kepala madrasah ditata dengan rapi, diimplementasikan program tersebut dengan memberikan baik, maka fenomena empiris tersebut tidak akan muncul, namun karena adanya kesenjangan inilah, maka hal tersebut perlu penanganan secara khusus. Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan topik “peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan kinerja guru”, untuk mengetahui komponen dan faktor apa saja yang mempengaruhi variabel tersebut.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif dan fenomenologik. Kirk dan Miller mengartikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut melalui bahasanya dan dalam peristilahannya (Margono, 2007: 36). Sedangkan fenomenologik yaitu pendekatan yang menekankan pada aspek subyektif dari perilaku orang, berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2004: 9). Fenomena yang dimaksud tertuju pada topik penelitian ini. Maka untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs se-Rantau Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau, dikarenakan masih sedikitnya penelitian di daerah sana utamanya pada Madrasah Tsanawiyah, juga merupakan madrasah yang menerapkan manajemen mutu terpadu di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang baik dalam memimpin. Adapun informan penelitian ini terdiri dari 9 orang guru dan 3 orang kepala MTs se-Rantau Kampar Kiri, jumlah semua informen 12 orang dari jumlah seluruhnya 67 orang informan, berikut rincian data lengkapnya.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama madrasah	Kepala Madrasah	Guru
1	MTs Negeri 5 Kampar	1	3
2	MTs Swasta LPM Gema	1	3
3	MTs Darul Wasi'ah	1	3
Jumlah		3	9

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, dilakukan 3 langkah kegiatan yaitu; 1) Meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya; 2) Triangulasi teknik, sumber data, dan waktu; 3) Member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepala madrasah, guru atau staf, komite madrasah atau yayasan dan masyarakat sekitar.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data ke dalam empat langkah yaitu; 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data, maksudnya adalah sebagai

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan; 3) Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 4) Menarik kesimpulan dan verifikasi, pada langkah terakhir ini peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu yang telah ditetapkan sesuai visi dan misi yang ada (Umi Hanik, 2011: 18).

Dalam implementasi Manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan di MTs se-Rantau Kampar Kiri. Yang pertama adalah pemahaman terhadap mutu yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTs Se-Rantau Kampar Kiri. Pemahaman mutu yang diterapkan pada Se-Rantau Kampar Kiri sama seperti yang dikatakan oleh Edward Deming yakni mutu ditentukan oleh dua faktor yakni:

1. *Quality in fact* (profil lulusan sesuai dengan kualifikasi pendidikan atau tujuan pembuatan pendidikan)

MTs Se-Rantau Kampar Kiri berupaya untuk menyiapkan siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa tidak hanya berbahasa Indonesia tapi juga mampu menguasai bahasa asing yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tidak hanya bahasa yang dijadikan unggulan tapi juga mempunyai nilai akhlak yang tinggi sebagai seorang muslim dan muslimat.

2. *Quality in perception* (kepuasan pelanggan yang diartikan sebagai murid, wali murid)

Kepuasan pelanggan yang ditujukan ke wali murid dan murid jelas sekali, yakni ketika siswa mempunyai kualitas terhadap pendidikan, dan juga mempunyai nilai akhlak maka hal tersebut akan memberikan kepuasan terhadap pelanggan yakni murid dan wali murid.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu terpadu MTs Se-Rantau Kampar Kiri terbagi menjadi tiga yakni:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah langkah awal untuk menentukan tujuan apa yang harus dicapai. Dan hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan manajemen mutu terpadu yang ada di MTs Se-Rantau Kampar Kiri.

Adapun beberapa perencanaan yang diterapkan oleh MTs Se-Rantau Kampar Kiri dalam mewujudkan manajemen mutu terpadu yakni:

a. Penetapan visi

Visi dan misi dari setiap MTs yang menjadi lokasi penelitian ini sudah ada ini dapat kita lihat dari data temuan umum penelitian ini

b. Misi

c. Tujuan Madrasah

Untuk melahirkan peserta didik yang memiliki prestasi unggul, terampil, beriman dan bertakwa sehingga mampu hidup mandiri dan dapat menempuh pendidikan lebih

lanjut.

d. Analisa pasar

Analisa pasar adalah berkaitan dengan barang dan jasa yang diberikan di MTs Se-Rantau Kampar Kiri. Analisa pasar yang digunakan oleh MTs Se-Rantau Kampar Kiri adalah berkaitan dengan kebutuhan pelanggan yakni siswa dan wali murid di MTs Se-Rantau Kampar Kiri beranggapan bahwa kebutuhan yang diharapkan wali murid ataupun siswa adalah berkenaan dengan bahasa dan juga akhlak.

e. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

f. Kebijakan dan perencanaan mutu yang diterapkan oleh MTs Se-Rantau Kampar Kiri adalah mutu atau kualitas adalah hal yang utama yang harus dilakukan bukan hanya sekedar banyaknya siswa yang didapatkan. Oleh karena itu perencanaannya adalah kualitas madrasah harus senantiasa ditingkatkan baik fasilitas sebagai pendukung, kualitas pendidik maupun siswa.

g. Monitoring dan evaluasi di MTs Se-Rantau Kampar Kiri adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai mutu yang ingin diraih.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu Secara normatif berjalan dimulai pada saat kurikulum 2004, yang menggunakan kurikulum KBK, Tapi pada realitasnya manajemen mutu terpadu mulai berjalan pada tahun 2007/2008.

Berkaitan dengan pelaksanaan MMT di MTs Se-Rantau Kampar Kiri adalah sebagai berikut:

a. Rapat bulanan dan rapat tahunan

Rapat bulanan dan rapat tahunan dilakukan oleh kepala Madrasah. Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan unsur-unsur pokok MMT berusaha mensosialisasikan unsur-unsur pokok MMT kepada seluruh pelanggan eksternal dan pelanggan internal yang ada dengan beberapa tahap, yaitu: komunikasi, koordinasi, dan pengawasan. Rapat bulanan yang diselenggarakan di MTs Se-Rantau Kampar Kiri tersebut adalah:

- 1) Pengumpulan Prota, promes, silabus dan RPP
- 2) Pembagian guru dalam pelatihan dan pengembangan,
- 3) mengkomunikasikan kepada guru tentang tugas dan tanggungjawab mereka,
- 4) melakukan evaluasi pembelajaran
- 5) mengkomunikasikan peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran maupun dalam administrasi
- 6) melibatkan guru dalam penyusunan RAPBS.

b. Pelayanan pendidikan

Program pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh madrasah dalam memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan pendidikan di MTs Se-Rantau Kampar Kiri.

3. Evaluasi

Evaluasi sebagai langkah refleksi untuk melihat kembali hasil yang telah diperoleh.

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs se-Rantau Kampar Kiri adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu tenaga pendidik madrasah. Yakni berusaha mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik kembali.

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Se-Rantau Kampar Kiri terbagi menjadi dua yakni

a. Evaluasi diri madrasah (EDM)

Evaluasi diri madrasah adalah evaluasi yang dilakukan dengan seluruh jajaran yang ada dalam madrasah dan evaluasi ini dilakukan diawali dengan melihat kembali visi dari madrasah dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali.

b. Rencana strategis berjangka (RENSTRA)

Renstra adalah rencana strategis berjangka yang dilakukan madrasah setiap satu tahun. Renstra adalah sebagai bentuk koreksi terhadap apa yang dilakukan selama setahun dan menyusun kembali rencana-rencana dengan melihat pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan.

Terdapat lima aktivitas pokok yang dilakukan MTs Se-Rantau Kampar Kiri dalam perbaikan berkelanjutan, yaitu:

1. Komunikasi yang berguna untuk memberikan informasi sebelum, selama, dan sesudah usaha perbaikan,
2. Memperbaiki masalah yang nyata atau jelas,
3. Mencari solusi suatu masalah bukan penyebabnya,
4. Mendokumentasikan kemajuan dan masalah,
5. Memantau perubahan.

MTs Se-Rantau Kampar Kiri merupakan madrasah yang lebih mengedepankan nilai-nilai agama ataupun akhlak dalam aktifitasnya. Selain itu juga MTs Se-Rantau Kampar Kiri ini juga berupaya untuk menjawab tantangan zaman dengan mengikuti perkembangan teknologi dan bahasa sebagai upaya pembekalan anak didik agar tidak hanya agama saja, tapi mampu mencari tahu dari berbagai sumber yang ada. Upaya yang dilakukan madrasah tersebut adalah untuk membentuk guru yang mempunyai profesional yang tinggi yakni paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yaitu orang yang memiliki profesi. (Ahmad Tafsir, 2013: 107).

Menurut Oemar Hamalik memberikan isyarat agar guru dalam bekerja dapat melaksanakan fungsinya dan tujuan madrasah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Guru tersebut mampu dengan berhasil melaksanakan peranannya.
2. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (instruksional) madrasah.
3. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas (Oemar Hamalik, 2009: 38).

Selanjutnya berkenaan dengan peserta didik, adanya teknologi yang semakin pesat menjadikan timbulnya beberapa kenakalan remaja yang semakin meningkat. Dalam proses kegiatan pendidikan, seorang peserta didik yang berpotensi merupakan objek atau tujuan dari suatu sistem pendidikan yang secara langsung memiliki peran sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sebagaimana keberadaan individu itu

sendiri. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian menurut lingkungan yang dipilihnya serta mampu bertindak dengan tanggung jawab atas setiap perbuatannya dalam lingkungan tersebut (Ramayulis, 2008: 77).

Aspek agama memiliki kaitan erat dengan akhlak. Akhlak merupakan suatu sistem nilai yang mengatur pola perilaku dan tindakan manusia sebagai penduduk di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai, serta ijtihad para ulama sebagai metode berfikir yang disyari'atkan. Bentuk perilaku dan tindakan yang dimaksud terdiri dari cara berhubungan dengan Allah, sesama manusia atau hamba Allah (termasuk dirinya sendiri), dan hubungannya dengan alam semesta (Msulim Nurdin dkk, 1995: 209).

Menurut pendapat sebagian para ahli, akhlak tidak harus dibentuk karena akhlak adalah *instinct* (gharizah) yang dibawa manusia sejak ia lahir. Golongan ini meyakini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia itu sendiri, maksudnya adalah kecenderungannya kepada berbuat kebaikan atau fitrah kebaikan yang melekat dalam diri manusia, juga dapat berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung mengarah pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka dapat dikatakan akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diupayakan membentuk. Lebih lanjut golongan ini menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana tercermin dari perbuatan lahir. Perbuatan lahir tersebut tidak akan mampu mengubah perbuatan dari batin. Misalnya orang yang terlahir pendek tidak dapat dengan sendirinya meninggikan diri, dan demikian juga sebaliknya (Abuddin Nata, 2012: 154).

Dengan mengetahui hal tersebut upaya dalam menangani kenakalan peserta didik di MTs Se-Rantau Kampar Kiri dengan adanya pembentukan akhlak adalah hal yang paling utama, hal tersebut bisa dilakukan dalam bentuk sebuah kegiatan dan juga bisa dilakukan dengan adanya pendidikan agama melalui materi pelajaran. Selain dengan agama terdapat juga BK yang mempunyai tugas dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan jalan filter peningkatan pelayanan BK adalah dengan absen kehadiran yang dilakukan setiap hari, adanya biodata siswa dan orang tua sebagai sarana komunikasi apabila terdapat sebuah permasalahan, pemeriksaan HP yang dilakukan setiap satu bulan sekali secara tiba-tiba, pemberian layanan terhadap dampak dari teknologi.

Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mandiri mengembangkan kemampuannya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, juga dapat dikembangkan berdasarkan pada norma- norma yang berlaku. (Prayitno dan Amti, 2015). Bimbingan konseling yang dilakukan oleh MTs Se-Rantau Kampar Kiri disini mempunyai peran yang sangat signifikan karena peserta didik yang melakukan pelanggaran dipanggil dan mendapat teguran dan juga diselesaikan masalahnya.

Selanjutnya berkenaan dengan permasalahan pendanaan. Pendanaan adalah menyiapkan sumber daya yang umumnya berbentuk uang untuk mendirikan atau mengoperasikan perusahaan, lembaga, dan atau yayasan. Disini yang bertanggung jawab masalah pendanaan

bukan hanya dari kepala madrasah saja. Tapi dalam implementasi manajemen mutu terpadu terdapat sebuah tim yang memang berupaya mengupayakan sebuah dana agar implementasi tersebut dapat berjalan secara lancar. Rencana tersebut adalah peningkatan kualitas madrasah melalui peserta didik yang mempunyai kualitas yang memadai. Setelah itu dipromosikan dalam sebuah acara dimadrasah seperti seminar, pelatihan, lomba rebana dan juga lomba yang berkaitan dengan peningkatan peserta didik.

MTs Se-Rantau Kampar Kiri percaya bahwa dengan adanya kualitas yang memadai maka untuk instansi yang ada diluar akan memberikan respon baik dengan memberikan sebuah bantuan baik itu sebuah produk atau berupa financial sebagai penunjang kelancaran dalam mencapai mutu yang ada. Selanjutnya berkenaan dengan perbaikan berkelanjutan, kepala madrasah berupaya untuk selalu menjadi leader dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan pendidikan di MTs Se-Rantau Kampar Kiri selain dengan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan pendidikan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang adalah dengan berupaya menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan bagi pelanggan pendidikan, menyiapkan sarana dan prasarana memadai, menentukan prosedur dan mekanisme yang jelas, serta jika ada pelanggan pendidikan yakni peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi hendaknya diberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Untuk mengatasi masalah yang ada di lapangan dalam implementasi MMT sangat menuntut peran aktif kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) sekaligus manajer. Dalam menyikapi berbagai kendala ini kepala madrasah berusaha melakukan pendekatan *sosio cultural* dan pendekatan secara pribadi (*face to face*) serta meningkatkan frekuensi dengan seluruh personil madrasah terutama dengan pihak yang memiliki masalah tersebut, karena kepala madrasah bukan sekedar *leader* tetapi juga seorang manajer. Salah satu fungsi manajer adalah melakukan komunikasi, hal ini disadari betul oleh kepala madrasah Se-Rantau Kampar Kiri. Menurut kepala madrasah komunikasi adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan terus menerus secara aktif dengan melibatkan setiap orang di madrasah terutama tenaga pendidik. Kurangnya komunikasi yang baik dapat berakibat *miss communication* di antara personil madrasah yang berdampak lambannya pemberian dukungan untuk meningkatkan mutu madrasah.

MTs Se-Rantau Kampar Kiri dalam implementasi manajemen mutu terpadu, kepala madrasah melihat mutu sebagai sesuatu yang penting dan menjadi syarat untuk memajukan madrasah. Dan disitu dirumuskan dalam sebuah standarisasi mutu yang ditetapkan oleh Se-Rantau Kampar Kiri dan terdapat sebuah pengawasan khusus dalam pencapaian mutu tersebut. Dalam pemahaman Juran juga dikemukakan orientasi mutu adalah pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangannya. Pertama, menggapai mutu merupakan proses yang tak kenal akhir, kedua, perbaikan mutu merupakan proses yang berkelanjutan berkesinambungan. (Nur Zayin, 2011: 54).

Disini terlihat jelas upaya kepala madrasah dengan melihat mutu seperti halnya apa yang dikatakan Juran, jadi sudah menjadi hal yang pantas apabila Se-Rantau Kampar Kiri menjadi madrasah yang bertaraf nasional dan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan internal dan eksternal. Dilihat dari pelaksanaan manajemen mutu terpadu yang dimulai dengan

perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, menandakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan Se-Rantau Kampar Kiri dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu pendidikan tersebut juga mengutamakan *input* dan juga *output* dalam mencapai mutu seperti membentuk tenaga pendidik yang berkualitas yang mampu mengarahkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman dan mampu membekali keilmuan yang berbasis akhlak, pengetahuan dan teknologi terhadap peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Para kepala madrasah se-rantau Kampar Kiri telah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan dengan baik, peran yang dimainkan oleh kepala madrasah adalah; 1) Menyusun perencanaan kurikulum yang akan diajarkan oleh guru; 2) Menata pengalaman belajar peserta didik; 3) Mengatur keterampilan peserta didik dengan baik dalam mata pelajaran keagamaan; 4) Menggalakan pustaka madrasah untuk siswa; 5) Memperkuat minat baca siswa; 6) Memperkuat prestasi siswa disegala bidang; 7) Menugaskan guru sesuai dengan keahliannya; 8) Mereview berkala perkembangan siswa terhadap pelajaran guru yang mengampu; 9) Supervisi guru yang mengampu sebanyak sekali dalam satu pekan; 10) Meningkatkan komitmen kerjasama guru dalam kegiatan belajar; 11) Memberdayakan seluruh elemen madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 12) Menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan; 13) Melakukan rapat evaluasi satu kali dalam satu bulan; 14) Mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama majlis guru; 15) Membangun hubungan dan komunikasi dengan semua lini untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs se-rantau Kampar Kiri ada beberapa Faktor yang menunjang terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs se-Rantau Kampar kiri, yakni (1) Komunikasi (*communication*); (2) Kebebasan (*freedom*); dan (3) Pengalaman (*working experience*).
3. Sedangkan Faktor yang menghambat terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru di MTs se-Rantau Kampar kiri diantaranya adalah 1) Latar Belakang Pendidikan Guru. 2) Sarana dan Prasarana. 3) Ekonomi, namun semua itu dapat diatasi oleh kepala madrasah dengan cara saling kerja sama antara kepala madrasah dan seluruh komponen warga madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2012). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- _____, (2020). *Penguatan Materi dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2): 244-266.
- Ahmad Tafsir, (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Bloom, Benjamin S. Krathwohl, DR. Maria BB, (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II. Affective Domain*, (New York: David McKay Company, Inc.).
- Carin AA dan Sund RB, (2005). *Teaching Science Through Discovery*, (Culumbus: Charles E. Merrill Publishing Company).
- Depdiknas, (2011). *Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika).
- Fauziah, R. et al, (2013). *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Invotec, 9 (2): 165-178.

- Fattah, Nanang, (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika).
- Fattah, Nanang, (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ilma Ayunina dkk, (2019). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5 (2).
- Isnarto, Wahyudin W, Suryadi D. et al, (2014). *Students' Proof Ability: Exploratory Studies of Abstract Algebra Course*. *International Journal of Education and Research*, 2 (6): 215-228.
- Kemendikbud, (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pusbangprodik).
- Lexy J. Moleong, (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah*: 274-282.
- Muslim Nurdin dkk, (1995). *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, ed. 2. h).
- Nur Zayin, (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media).
- Oemar Hamalik, (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Prayitno dan Amti Erman, (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sahmiar S., (2011). *Membangun Moralitas melalui Pendidikan Agama*. *Al Hikmah, Jurnal Keilmuan Keislaman*, 8 (1): 1-17.
- Suwanto, (2016). *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Budaya Islami Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Islam Sultan Agung 1 Seroja Semarang*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (1): 24-46.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Umi Hanik, (2011). *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group).